

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PEMBINAAN
MENTAL PASIEN (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU
Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi



Disusun Oleh :

LIA AMALIA
4101088

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL PASIEN (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU
Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Tasawuf Psikoterapi

Oleh:

LIA AMALIA
NIM: 4101088

Pembimbing II

Drs. Moch. Parmudi, M.Si
NIP. 150 299 664

Semarang, 18 Januari 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Adnan, M.Ag
NIP. 150 260 178

PENGESAHAN

Skripsi Saudara: **Lia Amalia**

No. Induk: **4101088** berjudul: “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan)” telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

31 Januari 2008

dan telah diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakultas/ Ketua Sidang

Drs. H. Adnan, M.Ag

NIP. 150 260 178

Penguji I

Pembimbing I

Drs. H. Adnan, M.Ag

NIP. 150 260 178

Pembimbing II

Prof. DR. H. Suparman Syukur, M.A

NIP. 150 261 769

Penguji II

Drs. Moch. Parmudi, M.Si

NIP. 150 299 664

Sekretaris Sidang

Syaefudin Zuhri, M.Ag

NIP. 150 299 488

Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 150 282 134

MOTTO



”(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹

¹ QS. Ar-Ra'd/13: 28

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nasyikin Rosyad dan Ibunda Suhartini (Almh) tercinta yang telah mendidik, membimbing dan selalu mencurahkan perhatian serta kasih sayangnya tanpa batas dan tiada akhir. Ananda ucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala bimbingan dan tidak henti-hentinya selalu berdoa serta memotivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya Rizal dan adik Fia yang tersayang, yang selalu memberi saran dan motivasinya semoga kalian menjadi orang yang berguna.
3. Keluarga besar Mbah Sapon dan (Almh) Mbah Putri, Keluarga besar (Alm) Mbah Syamsudin dan (Almh) Mbah Putri yang selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasinya.
4. Ibu Mei, adik Ulfi dan Amin yang telah menjadi bagian dari keluarga kami dan semoga bahagia selalu.
5. Kanda Muslih yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidupku terima kasih atas do'a, kasih sayang dan cinta serta motivasinya kepadaku untuk selalu optimis dalam segala hal dalam mengarungi kehidupan ini.
6. Fela, Santi, Lia kecil, Kuri, Hid, Laeli, Iva yang selalu menemani dalam canda dan tawa.

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Februari 2008

LIA AMALIA
NIM: 4101088

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan)” dilatarbelakangi oleh adanya kondisi pasien yang mengalami sakit. Ketika mengalami sakit pasien tentunya akan merasakan gejala mental yang tidak stabil. Pasien merasa dirinya tidak berdaya, tidak dapat berbuat sesuatu sehingga kondisi jiwanya menjadi tertekan, gelisah, cemas karena pasien belum bisa menerima kondisi sakit yang di deritanya.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam Pekajangan dan efektifitas dari bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Pekajangan, kemudian metode interview atau wawancara yang ditujukan kepada pasien, tenaga medis dan pembimbing rohani, dan yang terakhir yaitu dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian yang berusaha mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat aktual secara sistematis dan akurat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberi dorongan yang berupa nasehat, sugesti dan juga memberikan semangat untuk selalu bersabar dalam menghadapi cobaan pasien dapat lebih untuk menerima kondisi sakit yang dideritanya. Salah satu metode yang digunakan oleh pembimbing rohani salah satunya berupa metode dialog. Pemberian bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan sudah dilaksanakan oleh pembimbing rohani sehingga kondisi mental pasien mengalami perubahan yang bersifat positif. Dampak dari pelaksanaan bimbingan rohani tersebut pembimbing rohani, dokter dan tenaga medis agar lebih meningkatkan mutu pelayanan baik berupa diagnosa obat ataupun berupa bimbingan rohani serta dapat memberikan pengarahannya yang bersifat spiritual.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan)” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Abdul Djamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. DR. H. Abdul Muhaya, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Adnan, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Drs. Moch. Parmudi, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam bangku perkuliahan.

5. Dr. Tohirin, selaku Direktur Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan Pak Familiantoro selaku Kabag Administrasi dan para tenaga medis yang telah memberikan izin dan mempermudah kepada penulis selama mengadakan penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda (Almh) tercinta yang selalu memberi kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi serta dalam penyusunan skripsi.
7. Adik-adikku Adik Rizal (jangan menyerah dan sabar), Adik Fia (ayo SEMANGAT...kamu pasti bisa).
8. Lembaga Seni Pernapasan (LSP) Mahatma (Bapak Syaroni selaku Ketua Unit Walisongo, Pak Munif, Aspel Iin, Aspel Muna, Aspel Mae, Aspel Puji dan para anggota lainnya) terima kasih atas kebersamaannya untuk selalu menjaga kesehatan.
9. Teman dekatku Syarif (terima kasih atas waktu dan bantuannya), Anis (yang selalu memberiku semangat).
10. Teman-teman HMI Korkom Walisongo, Mba Tris, Mas Agus, Mas Sugeng, Siti Boja sekeluarga, Angkatan Emas'01(Mukarom, Ristam, Neli, Cnul, Erwin), Kos Mak Ru (Iva, Ana, Dewi dan Yani) yang selalu memberi keceriaan dan canda tawanya.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Januari 2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II : BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PEMBINAAN MENTAL PASIEN	
A. Bimbingan Rohani.....	13
1. Pengertian Bimbingan Rohani.....	13
2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	15
3. Unsur-unsur Bimbingan Rohani.....	18
B. Pembinaan Mental	
1. Pengertian Pembinaan Mental.....	22
2. Ciri-ciri Mental Yang Sehat.....	24

3. Aspek-aspek Pembinaan Mental.....	27
--------------------------------------	----

BAB III : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT
ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN,
KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	29
1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	29
2. Letak Geografis.....	30
3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	31
4. Sumber Daya Manusia.....	32
5. Struktur Organisasi.....	33
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	36
1. Pelaksana Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	36
2. Kondisi Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	37
3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	38
C. Hasil Penelitian Tentang Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	45

BAB IV : EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP	
PEMBINAAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT	
ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN,	
KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien	
di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan,	
Kabupaten Pekalongan.....	48
B. Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental	
Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah	
Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.....	50
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56
C. Penutup.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah SWT. yang paling sempurna dan mulia, baik dari aspek jasmaniahnya lebih-lebih rohaniannya. Karena kesempurnaannya itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik.¹

Menurut pandangan Allah SWT. manusia berbeda dengan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain. Karena manusia diberi kelebihan yang luar biasa, berupa kesempurnaan jasmani dan rohani, yang tidak diberikan pada makhluk lain.

Manusia dapat bergerak dengan sempurna dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan beribadah dengan baik, apabila memiliki tubuh yang sehat. Karena itu, kesehatan merupakan anugerah Allah SWT. yang paling utama, setelah nikmat Islam dan iman, meskipun banyak orang yang melupakan dan mengabaikannya.²

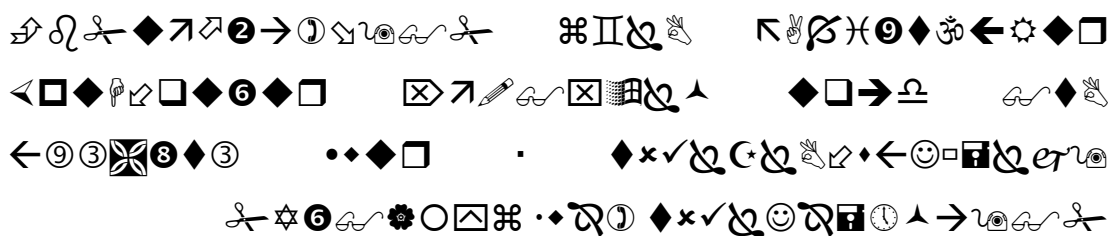
Sehat merupakan suatu keadaan yang paling penting bagi kehidupan manusia, sehat adalah salah satu nikmat Allah SWT. yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang sangat mendambakan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Adapun jasmani yang sehat di sini ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: mempunyai energi yang cukup, ada stamina (daya tahan), memiliki kekuatan untuk bekerja dan senantiasa merasa nyaman dan sehat.

¹ M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm.13

² In'amuzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono: Menguak Pengobatan Penyakit Dengan Daya Terapi Dzikir* (Semarang: Syifa Press, 2005) hlm. 1

Selain itu, orang yang rohaninya sehat ditandai dengan adanya kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, mempunyai konsep diri yang sehat, ada koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya dan batinnya selalu tenang.³

Jadi, dalam kehidupan ini kedua hal tersebut haruslah dapat diraih, demi keseimbangan diri setiap manusia, karena memang itulah kesehatan yang diidam-idamkan oleh seluruh umat manusia di dunia ini. Maka, Allah SWT. menurunkan al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang terjangkit pada diri manusia baik penyakit fisik maupun psikis. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT. Surat Al-Isra, ayat 82:



Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁴

Maka, antara kesehatan jasmani dan rohani itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, ketika seseorang menderita sakit, pengobatan yang ideal adalah mengkombinasikan terapi medis dan terapi religius.

Islam sendiri memandang, bahwa hidup dan mati, sehat dan sakit hanya terjadi karena takdir Allah SWT. dengan kehendak dan ketetapan-Nya. Kendati demikian, ketika seseorang menderita sakit, ia tidak boleh berserah diri (tawakkal) saja kepada Allah SWT. tetapi dianjurkan untuk melakukan ikhtiar,

³ Kartini Kartono. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm.5

⁴ QS. Al-Isra/17: 82

melakukan segala upaya untuk mengobati penyakitnya, dan juga memelihara serta menjaga kesehatannya. Allah SWT. berfirman :



Dan apabila aku sakit, maka Dialah yang menyembuhkanku.⁵

Dimensi sehat dalam Islam bukan semata memberikan panduan bagaimana secara fisik manusia mengupayakan kesehatan, melainkan juga apa yang dianjurkan dalam praktek-praktek praktis ajaran Islam yang mempunyai efek rohaniah. Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat yang meliputi aspek-aspek tubuh, aspek kejiwaan, aspek perasaan, dan aspek akal pikiran.⁶ Dengan kata lain, Islam tidak mengabaikan segi psikis dalam membentuk, mengobati dan menyembuhkan manusia menjadi sehat. Sehingga ada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara jasmani dan rohani.

Jadi, yang harus dilakukan oleh seorang dokter Islam ketika memberikan pengobatan kepada pasiennya di samping melalui diagnosa obat, ia juga harus memberikan nasehat dan pengarahan kepada pasiennya dengan melalui bimbingan rohani untuk lebih dekat kepada Allah SWT. karena dengan jalan ini jiwa pasien akan tentram. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'd, ayat 28:



⁵ QS. Syu'araa'/26: 80

⁶ Najib Kailany. *Pengobatan Ala Nabi SAW* (Solo: Pustaka Semantika, 1991) hlm. 12

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dan mengingat Allah SWT . Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT. -lah hati menjadi tenang.⁷

Melalui bimbingan yang diberikan oleh dokter, para medis, dan tenaga pembimbing rohani akan sangat membantu perkembangan kesehatan pasien, paling tidak memupuk ketabahan dan kesabaran pasien dalam menghadapi penyakitnya. Dokter, para medis dan pembimbing rohani memberikan bimbingan kepada pasiennya sesuai dengan tingkat situasi kondisi psikologis pasiennya.⁸

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan)”. Rumah Sakit Islam ini memiliki program di bidang kerohanian agar mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, yang diperuntukkan bagi pasien khususnya dan bagi kalangan masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan?
2. Seberapa jauh tingkat efektifitas bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁷ QS. Ar-Ra'd/13: 28

⁸ Arifin., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm. 24

Berdasarkan permasalahan di atas, tidak lupa dari adanya tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Adapun manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.
2. Menambah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya bagi mahasiswa jurusan tasawuf psikoterapi di Fakultas Ushuluddin.

D. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan yakni penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada, maka alangkah baiknya dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dan terkait dengan efektifitas bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien. Diantara karya ilmiah yang mendukung karya ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Aktifitas Perawat dalam Memotivasi Kesembuhan ataupun Khusnul Khotimah Pasien di Harapan Anda Tegal”. Menjelaskan bahwa secara psikologis keadaan pasien bisa dikatakan dalam keadaan jiwa yang tertekan dan seakan-akan tidak dapat berbuat sesuatu hal. Sehingga diperlukan

adanya motivasi ataupun dorongan yang diberikan tidak hanya oleh dokter ataupun perawat, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh para pembimbing rohani.

Selain itu, ada beberapa buku yang berkaitan dengan karya ini diantaranya yaitu:

1. Buku “Bimbingan dan Konseling dalam Islam” yang ditulis oleh Aunur Rahim Faqih, buku ini membahas tentang fungsi dan tujuan dari bimbingan dan konseling yang dibutuhkan bagi seorang individu.
2. Buku “Peranan Agama dalam Kesehatan Mental” yang ditulis oleh Zakiah Daradjat. Buku ini membahas tentang peranan agama sebagai salah satu pengendali utama manusia, selain itu dalam buku ini juga membahas mengenai fungsi dari agama dalam menghadapi berbagai kegelisahan dan kesukaran dalam kehidupan.
3. Buku “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” yang ditulis oleh Tohari Musnamar. Buku ini membahas tentang fungsi bimbingan dan konseling islami, bagaimana metode dan teknik yang ada pada bimbingan dan konseling islami.

E. Metode Penelitian

Yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian ataupun penyusunan skripsi. Agar skripsi ini memenuhi kriteria sebagai suatu kerja ilmiah, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dalam lapangan penelitian. Lapangan penelitian penulis dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan, maka sumber data yang diperoleh berasal dari data-data lapangan yang ditunjang dengan kepustakaan (*library research*).

2. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam skripsi ini adalah semua pasien yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan. Tetapi karena terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya, maka peneliti mengambil sampel 10 orang dari 100 orang pasien yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika populasinya lebih besar, maka sampel diambil 10%-25%.⁹ Hal ini peneliti mengambil sampel 10%, dengan demikian 10% dari 100 orang pasien Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan adalah 10 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan alasan untuk lebih memungkinkan diperolehnya data yang valid.

3. Sumber Data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰ Ada dua sumber data dalam penelitian ini yang akan penulis jadikan sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Edisi revisi V hlm.101

¹⁰ *Ibid.*, hlm.107

langsung.¹¹ Yang menjadi sumber data primer di sini adalah pasien, dokter, para medis, dan para pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹² Data ini diperoleh sebagai penunjang yang berupa buku-buku referensi, al-Qur'an, majalah, koran, ataupun buku bimbingan rohani yang terdapat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.¹³ Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap situasi dan kondisi serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

b. Interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melalui percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

¹¹ Joko P. Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 87-88

¹² Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 85

¹³ Sutrisno Hadi. *Metode Research* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001) Jilid I hlm. 158

(responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara langsung dengan Direktur Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan, para pembimbing rohani dan pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Wawancara dilakukan pada bulan Nopember 2006 dengan menggunakan alat bantu yang berupa daftar pertanyaan, dan rekaman kaset (*tape recorder*).

c. Dokumentasi

Adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁵ Yaitu pengumpulan data yang berupa tulisan, sertifikat, foto dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data historis, struktur kepengurusan rumah sakit Islam, sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

5. Metode Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁶

Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan di atas terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis. Adapun analisis yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

¹⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 172

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 73

¹⁶ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) Cet. 7, hlm. 104

Analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.¹⁷

Analisis deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut, dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut, sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.¹⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan skripsi. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab yang satu sama lain berkaitan erat. Adapun penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini yang memuat latar belakang masalah, yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian skripsi, tinjauan pustaka yang memberikan informasi yang

¹⁷ Joko P. Subagyo. *Metode... op. cit.*, hlm. 106

¹⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Edisi revisi, hlm. 11

ada, metode penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data yang benar dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memahami serta memudahkan pembacaan skripsi ini.

Bab kedua, merupakan landasan teori tentang bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien. Bab ini memuat tentang pengertian bimbingan rohani terhadap pembinaan mental, yang meliputi pengertian bimbingan rohani, dasar, tujuan dan fungsi bimbingan rohani, unsur-unsur bimbingan rohani. Pembinaan mental yang terdiri dari pengertian bimbingan rohani, ciri-ciri mental yang sehat. Pembahasan pada bab ini diakhiri dengan aspek-aspek pembinaan mental yang mencakup tentang beberapa aspek dalam diri manusia.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian yang dilakukan meliputi tentang gambaran umum pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan. Bab ini menerangkan secara terperinci tentang gambaran umum Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan, yang meliputi: sejarah berdirinya Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan, letak geografis, visi, misi dan tujuan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan, sumber daya manusia, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari pelaksana bimbingan rohani, kondisi pasien, proses pelaksanaan bimbingan rohani dan diakhiri dengan hasil yang diperoleh dari pasien dengan adanya bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Bab keempat, merupakan analisis dari berbagai pokok masalah, yang menjadi pokok dari analisis ini meliputi: proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dan tingkat efektifitas bimbingan rohani

terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Bab ini merupakan pengolahan hasil dari data- data yang diambil dari bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini dapat ditemukan jawabannya.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi tentang kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar bisa bisa dipahami, juga berupa saran-saran yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dari penulis.

BAB II

BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PEMBINAAN MENTAL PASIEN

A. Bimbingan Rohani

1. Pengertian Bimbingan Rohani

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹

Secara umum menurut Moh. Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari bimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²

Menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh bimbingan agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.⁴ Sedangkan

¹ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) Edisi Revisi hlm. 2-3

² Mohammad Surya. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)* (Bandung:: Kota Kembang, 1998) hlm. 12

³ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 4

⁴ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm.2

Prayitno dan Erman Amti merumuskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mau diri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Berdasarkan beberapa definisi dan bimbingan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengatasi persoalan-persoalan dirinya, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Setelah mengetahui definisi bimbingan dari sudut pandang umum, maka perlu dikemukakan juga definisi bimbingan dari sudut pandang Islam. Salah satunya menurut Tohari Musnamar bahwa bimbingan rohani Islam adalah :

“Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.⁶

Sedangkan menurut Hamdani Bakran, bimbingan Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, sehingga mampu menanggulangi problematika hidup yang baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah.⁷

⁵ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 99

⁶ Tohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992) hlm. 5

⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm. 137

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

Berbagai para ahli yang mengistilahkan bimbingan dengan istilah konseling. Kedua istilah tersebut kelihatannya sama, namun sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Konseling Islam lebih banyak membicarakan tentang kehidupan pribadi semisal; ketakutan, kecemasan, amarah dan hasil-hasil yang sudah dicapainya, tetapi dalam bimbingan Islam membicarakan mengenai suatu hal hanya sebatas membantu seseorang baik individu maupun kelompok, agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. dengan demikian bimbingan rohani Islam, juga untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, itulah yang dipandang menjadikan sebuah penyembuhan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Rohani sendiri di dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai roh, berupa roh yang bertalian atau berkenaan dengan roh, manusia mempunyai unsur jasmani dan rohani, yang dimaksud adalah gejala-gejala roh atau jiwa manusia.

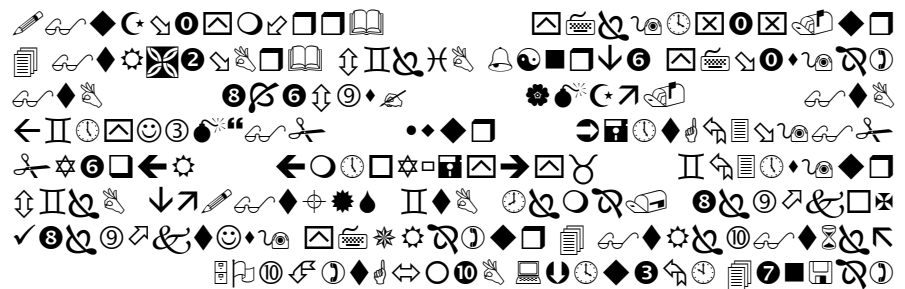
Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mencegah dan mengatasi berbagai persoalan diri dari kesesatan dan menekan pengaruh-pengaruh negatif yang senantiasa dapat mengganggu eksistensi diri, agar mampu hidup selaras dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT.

2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam
 - a. Dasar Bimbingan Rohani Islam

⁸ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2001) hlm. 4

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

Dasar ini berasal dari perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu, terhadap pribadi dan akhlak hamba-Nya semasa hidup manusia dalam hubungan-Nya dengan bimbingan rohani Islam. Adapun dasar bimbingan rohani Islam dapat disebutkan dalam surat Asy-Syuura ayat 52 :



Dan demikian kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁹

Sabda Nabi:

تركت فيكم ما لن تضلوا بعده اءن اعتصمتم به كتاب الله وسنت رسوله (رواه ابن ماجه)

Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah rasul-Nya.¹⁰

⁹ QS. Asy-Syuura/42: 52
¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi. (ed.) *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Daar al-fikr, t.th) Juz 2 hlm. 1025

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup dihadapi dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena firman Allah SWT. dan sabda Nabi tersebut di atas memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Baried Ishom mengemukakan bahwa tujuan diadakannya bimbingan rohani Islam adalah untuk :

1. Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.
2. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
3. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
4. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam. Memberi makan, minum, obat baik peroral maupun parenteral dan lain-lain, dibiasakan diawali dengan bacaan "*Bismillahirrahmanirrahim*" dan diakhiri dengan bacaan "*Alhamdulillahirabbil 'alamin*".
5. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.¹¹

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, tujuan bimbingan rohani Islam itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

¹¹ Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro. *Etika Islam dan Kesehatan ; Sumbangan Islam Dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia Tahun 2000-an* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 260-261

Yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Khusus yaitu :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹²

Jadi, tujuan bimbingan rohani Islam adalah waktu menuntun seseorang dalam membantu mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Fungsi preventif atau pencegahan; yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2. Fungsi kreatif atau korektif ; yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
3. Fungsi prevektif dan developmental; yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.¹³

3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa unsur-unsur bimbingan rohani Islam, yang meliputi:

a. Unsur Klien

¹² Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan...op. cit.*, hlm. 36-37

¹³ Tohari Musnamar. *Dasar-dasar...op. cit.*, hlm. 4

Klien adalah seseorang individu yang mempunyai masalah ataupun tidak yang memerlukan bantuan bimbingan rohani.

Pelaksanaan bimbingan seorang klien dapat dipandang dari beberapa segi, yaitu :

1. Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan.
2. Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan kepribadian yang tidak sama.
3. Setiap individu adalah perkembangan yang peka terhadap segala perubahan.¹⁴

Perlu diketahui bahwa pasien dibimbing sesuai dengan tingkat dan situasi psikisnya. Dalam keadaan tersebut setiap pribadi merasa bahwa bimbingan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan pribadi pasien.

b. Unsur Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan bimbingan rohani. Adapun yang menjadi syarat-syarat bagi pembimbing adalah :

1. Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya, karena ia pembawa norma agama.
2. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik (akhlak al-karimah) terhadap klien khususnya, dan kepada orang-orang disekitar lingkungannya.
3. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi serta loyalitas terhadap tugas pekerjaannya yang konsisten.
4. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.¹⁵

c. Unsur Materi

¹⁴ Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 25

¹⁵ *Ibid*, hlm. 48-49

Materi berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Materi di sini untuk memberikan bimbingan pada diri pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakkal kepada-Nya serta tidak ada rasa putus asa dalam menerima cobaan yang berupa sakit.

Sumber materi yang diberikan dalam bimbingan, dikelompokkan menjadi tiga hal pokok, yaitu : aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁶

1. Aqidah

Secara etimologis “akidah” adalah ikatan, sangkutan. Menurut istilah lain disebut dengan iman atau keyakinan.¹⁷ Dimensi keyakinan atau akidah ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya.

Manifestasi dari pada manusia adalah perwujudan sikap yaitu pasien dilatih bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi penderitaan dengan cara menyerahkan persoalan kepada Allah SWT. atau memperkuat keimanan pasien.

2. Syari'ah

Materi yang berhubungan erat dengan hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah SWT. sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya.¹⁸

Adapun materi-materi yang dijadikan pedoman adalah mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam bimbingan rohani Islam, yaitu pasien dianjurkan tetap melaksanakan shalat, puasa dan dzikir serta dibimbing tentang

¹⁶ Asmuni Syukkir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hlm. 35

¹⁷ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2004) hlm. 199

¹⁸ Zarkasyi Abdul Salam dan Umar Fathurahman. *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1986) hlm. 7

bagaimana cara melaksanakannya dalam kondisi sakit dan dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pasien itu sendiri.

3. Akhlak

Materi bimbingan rohani yang berbentuk akhlak di sini adalah memberi pelajaran tentang tata cara, adab atau sopan santun dalam berdoa kepada Allah SWT. Bahkan juga memberi dorongan mental (psikologis kejiwaan) berupa penuturan langsung tentang ayat-ayat al-Qur'an, hukum dan hikmahnya dan juga bisa berupa buku-buku tuntunan yang diberikan kepada pasien. Agar pasien dapat bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.

d. Unsur Metode

Pelaksanaan dalam bimbingan rohani Islam memerlukan beberapa metode agar dapat dijalankan secara efektif. Metode merupakan cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Adapun metode yang digunakan antara lain :

1. Metode Langsung

Yaitu metode ini dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang di bimbingnya.¹⁹ Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani adalah sebagai berikut :

a. Metode Individual

Metode individu adalah dengan cara bertatap muka atau berdialog antara pembimbing dan pasien yang dibimbing.

¹⁹ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan...op. cit.*, hlm. 54

Pembimbing mengajukan pertanyaan pada pasien yang sedang sakit untuk memperoleh data mengenai keadaan pasien yang memerlukan bantuan.

b. Metode Kelompok

Metode kelompok adalah cara mengungkapkan jiwa dan dapat mengembangkan sikap sosial, serta sikap memahami peran bimbingan dalam lingkungan karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain.

2. Metode Tidak Langsung

Yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa, berupa :

- a. Tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang bernafas kan Islam, ayat-ayat suci al-Qur'an, yang bertema kan kesehatan dipasang di dalam ruang (kamar pasien), kantor, ruang tunggu dan lain-lain.
- b. Menerbitkan buku tuntunan bagi orang sakit (pasien).
- c. Membuat selebaran atau bacaan ringan.
- d. Menyelenggarakan perpustakaan.²⁰

B. Pembinaan Mental

1. Pengertian Pembinaan Mental

Kondisi mental memang sangat menentukan dalam hidup ini, hanya orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat merasa bahagia, mampu berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mentalnya terganggu, akan tampak gejalanya dalam aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan. Agar mental selalu terjaga maka harus selalu dibina.

²⁰ Ahmad Watik Praktiknya dan Abdul Salam M Sofro. *Etika...op. cit.*, hlm. 263

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” mendapat awalan pe dan akhiran an.²¹

Menurut pengertian terminologi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi membangun daya pikir, pembangunan kekuatan penalaran atas akal, penggugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas, yang memberikan kemampuan penerawangan manusia ke cakrawala yang lebih luas.²²

Melalui pelaksanaan pembinaan maka konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal-hal yang bersifat efektif dan pragmatif. Efektif dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi sehari-hari dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek-praktek.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang dilakukan terus menerus yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian untuk memperoleh hasil yang berdaya guna.

Sedangkan kata mental berasal dari *Mens*, *Mentis* yang berarti nyaman, sukma, roh, semangat.²³

Pengertian mental menurut kamus besar bahasa Indonesia, mental adalah yang menyangkut batin, watak manusia, yang bukan bersifat badan dan tenaga.²⁴

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Cet I, Ed 3 hlm. 152

²² Siti Salamah Mursyid. *Pembangunan Masyarakat, Pembangunan Negara, Bangsa dan Agama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1981) hlm.6

²³ Kartini Kartono dan Jenny Andrani. *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm.3

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 794

Beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas memang masih sangat sederhana dan global. Meskipun demikian dapat dipahami, bahwa mental adalah menunjuk pada kondisi (keadaan) yang mengarah pada kepribadian. Secara lebih tegas dan rinci istilah mental dapat dimengerti melalui pendapat (pandangan) Zakiyah Daradjat dalam bukunya “*Pendidikan agama dalam pembinaan mental*” yang mengatakan :

“Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya”.²⁵

Maka, dari beberapa pengertian pembinaan dan mental di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan mental adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna demi tercapainya mental yang sehat dan terbentuknya kepribadian yang luhur.

2. Ciri-Ciri Mental Yang Sehat

Untuk mengetahui ciri-ciri orang yang mempunyai mental yang sehat, Hanna Djumhana Bastaman mengungkapkan beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai mental sehat, yaitu :

- a. Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan.
- b. Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antara pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sifat) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

²⁵ Zakiyah Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm. 38-39

- d. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berkenaan dengan mental yang sehat, Maslow dan Mittlemenn dalam karangannya yang berjudul *Principles of Abnormal Psychology*, sebagaimana dikutip oleh Moeljono Notoesoedirjo, memberikan ciri mental yang sehat sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa aman (*sense of security*) yang tepat, mampu berhubungan dengan orang lain dalam bidang kerja, pergaulan dan dalam lingkungan kerja.
- b. Memiliki penilaian (*self evaluation*) dan wawasan diri yang rasional dengan harga diri tidak berlebihan, memiliki kesehatan secara moral, tidak dihindari rasa bersalah. Selain itu, juga dapat menilai perilaku yang asosial dan tidak manusiawi sebagai gejala perilaku yang menyimpang.
- c. Mempunyai kontak dengan realitas secara efisien, tanpa ada fantasi dan angan-angan berlebihan. Pandangan hidupnya realitas dan cukup luas. Dia sanggup menerima segala cobaan hidup, kejutan-kejutan mental serta nasib buruk lainnya dengan besar hati.
- d. Memiliki tujuan hidup yang tepat, wajar, dan realitas sehingga bisa dicapai dengan kemampuan sendiri serta memiliki keuletan dalam mengejar tujuan hidupnya agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya.²⁷

Di pihak lain organisasi kesehatan se-Dunia memberikan kriteria jiwa atau mental yang sehat, adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- b. Memperoleh kepuasan diri dari hasil jerih payah usahanya.

²⁶ Hanna Djumhana Bastaman. *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm. 135

²⁷ Moeljono Notoesoedirjo dan Latipun. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang:UMM Press, 2002) hlm. 28-29

- c. Merasa lebih puas memberi daripada menerima.
- d. Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
- e. Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.
- f. Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran untuk dikemudian hari.
- g. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- h. Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.

WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama) sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual atau agama (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosio-spiritual).²⁸

Sedangkan Kartini Kartono memberikan kriteria mental yang sehat meliputi :

- a. Mental yang sehat ditandai dengan adanya kontrol terhadap pikiran, angan-angan, keinginan-keinginan, dorongan-dorongan, emosi-emosi, sentimen dan segenap tingkah laku.
- b. Mental yang sehat memiliki konsep diri yang sehat, yaitu adanya pengakuan diri (mengakui segala kelebihan dan kekurangan sendiri), dan menerima ketentuan hidup atau nasib dengan sikap yang rasional.²⁹
- c. Mental yang stabil meliputi pengembangan diri, dengan berpedomankan kebajikan, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, kemurnian, keberanian, rendah hati dan lain-lain.

²⁸ Dadang Hawari. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hlm.12-13

²⁹ Kartini Kartono dan Jenny Andari. *Hygiene...op. cit.*, hlm. 284-285

d. Mental yang stabil dan baik menuntut adanya kemampuan mengadakan adaptasi yang supel terhadap setiap perubahan sosial dan perubahan diri sendiri.

3. Aspek-Aspek Pembinaan Mental

Aspek-aspek dalam pembinaan mental memiliki hubungan dan kaitan yang erat dengan ciri-ciri mental yang sehat. Jika mengacu pada diri mental yang sehat di atas maka seseorang dikatakan bermental sehat manakala ia mampu membawa dirinya dengan segala kondisi yang ada pada diri mental yang sehat mana kala ia mampu membawa dirinya untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini berawal dan dimulai dari terbentuknya penerimaan seseorang terhadap dirinya sendiri.

M. Solihin menyebutkan bahwa aspek dalam pembinaan mental meliputi empat aspek dalam diri manusia, yaitu :

- a. Mental; aspek ini meliputi perkara, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.
- b. Spiritual; aspek ini berhubungan dengan akhlak yang merupakan sumber dari perbuatan-perbuatan manusia yang tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan semangat jiwa religius.
- c. Moral; aspek ini berhubungan dengan akhlak yang merupakan sumber dari perbuatan-perbuatan manusia yang tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.
- d. Fisik; aspek ini dimasukkan dengan alasan bahwa tidak semua penyakit fisik dapat disembuhkan dengan terapi medis atau kedokteran, akan tetapi melalui terapi mental juga akan dapat menyembuhkan penyakit itu. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana kekuatan mental juga akan mendorong lahirnya kekuatan fisik manusia.³⁰

³⁰ M. Solihin. *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004) hlm.10-13

Oleh karena itu, kondisi mental sangat menentukan dalam hidup ini. Hanya orang yang sehat mentalnya saja yang dapat merasakan bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi segala kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup.

BAB III

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PEMBINAAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN, KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan pada awalnya merupakan balai pengobatan milik Muhammadiyah cabang Pekajangan yang didirikan pada tahun 1960, dan pada tahun 1963 Muhammadiyah mulai mendirikan bangunan untuk rencana pendidikan rumah bersalin 'Aisyiyah Pekajangan di atas tanah seluas 3.300 m².

Pada tahun 1967 secara resmi balai pengobatan Muhammadiyah cabang Pekajangan berpindah di bangunan baru di jalan raya Ambokembang No. 42-44 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sekaligus ditingkatkan menjadi poliklinik dan rumah bersalin 'Aisyiyah dengan kepemilikan 'Aisyiyah cabang Pekajangan.

Seiring pesatnya perkembangan zaman dan tuntunan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Kabupaten Pekalongan maka pada tanggal 17 Juni 1988 poliklinik dan rumah bersalin 'Aisyiyah ini diserahkan kepada Muhammadiyah Pekajangan untuk dikembangkan lagi menjadi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan dibimbing oleh Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang hingga diterbitkannya SK dari MENKES RI No. YM 02.04.2.2.5294 tanggal 24 April 1991.¹

¹ Dokumentasi. Rumah Sakit Islam Pekajangan Tahun 2006

Seiring dengan itu secara bertahap pihak Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan melakukan berbagai perluasan, peningkatan sarana dan prasarana yang ada. Baik gedung, tenaga medis atau para medis atau non medis, peralatan penunjang peralatan medis atau para medis maupun peningkatan pelayanan kepada pasien.

Sehingga pada tahun 1995 Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan membangun ruang Kenanga dan ruang Matahari seluas 2.000 m², serta menata wisma Fastabiqul Khairat menjadi ruang pertemuan dan ruang parkir.

Pada bulan Maret 2005, Rumah Sakit Islam bertipe C mulailah proses pembangunan ruang IGD, poli rawat jalan dan kantor administrasi dua lantai, agar lebih representatif dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Sebagai awal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang jasa, penampilan adalah hal yang harus dilakukan, oleh karena itu Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan juga menerapkan program pencegahan infeksi “*for you, for me and for all*”.

Semua dilakukan dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik “*service excellent*” bagi seluruh masyarakat pengguna jasa pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan.²

2. Letak Geografis

Lokasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan terletak di daerah yang strategis, tepatnya ditepi jalan raya Ambokembang No. 42-44 Kecamatan Kedungwuni, sehingga mudah dijangkau oleh transportasi apapun. Adapun batas-batas wilayah yang berdekatan, yaitu:

a. Sebelah Utara : SMA Muhammadiyah 2 Kedungwuni

² *Ibid.*,

- b. Sebelah Selatan : Tempat Pemakaman
 - c. Sebelah Barat : Jalan raya Ambokembang
 - d. Sebelah Timur : Perkampungan warga.³
3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan
- a. Visi: Terwujudnya Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan pusat rujukan bagi pelayanan kesehatan di Pekalongan dan sekitarnya.
 - b. Misi : 1) Pelayanan, yaitu mengupayakan kesehatan yang paripurna, Islami profesional dan berkualitas.
2) Sosial, yaitu sebagai amal usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan namun peduli dan ikut meringankan beban kaum dhuafa.
3) Syi'ar dan dakwah, yaitu memberikan pelayanan kesehatan dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits Nabi.
4) Ekonomi, yaitu dapat mengembangkan secara mandiri dengan prinsip ekonomi tanpa meninggalkan fungsi sosialnya.
 - c. Tujuan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan
Adapun tujuan mulia, yakni:
 - 1) Sebagai pusat unggulan pelayanan "*Trauma Centre*".
 - 2) Sebagai pusat upaya kesehatan kerja.
 - 3) Menjadi rumah sakit sayang ibu.

³ Wawancara dengan Pak Familiantoro (bagian Administrasi) pada tanggal 14 November 2006

- 4) Menjadi pusat pelayanan diabetes mellitus dan hipertensi.
- 5) Meningkatkan BOR rumah sakit.
- 6) Meningkatkan perkembangan fisik terutama unit rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan ruang intensif.
- 7) Meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien, keluarga pasien, karyawan dan masyarakat.
- 8) Meningkatkan minat golongan menengah ke atas untuk memanfaatkan jasa RSIP.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal penting bagi perkembangan lembaga baik yang berorientasi pada laba atau lembaga nirlaba. Demikian pula halnya dengan rumah sakit yang merupakan lembaga usaha dengan berbagai ilmu dan profesi. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan selalu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik secara formal maupun informal.

Hal itu dilakukan untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada pasien dan keluarga pasien, ditengah-tengah persaingan yang makin ketat pada bidang pelayanan jasa kesehatan.

Jumlah tenaga di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan saat ini; bagian umum non kesehatan berjumlah 29 orang dan tenaga kesehatan 148 orang, dari berbagai tingkat profesi kesehatan, mulai dari dokter spesialis dan dokter umum, fisiotherapi, laboratorium, farmasi, gizi, perawat, bidan, untuk lebih jelasnya akan terlihat dalam tabel.⁴

⁴ Dokumentasi. Rumah Sakit Islam Pekajangan Tahun 2006

Berikut tabel daftar tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan:

Daftar Tenaga Kesehatan Rumah
Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten
Pekalongan

No.	Nama Profesi	S2	S1	DIII	SMU/ K	Jumlah
1.	Dokter spesialis	19				19
2.	Dokter umum	1	18			19
3.	Perawat		7*	51	7	65
4.	Bidan			5	9	14
5.	Farmasi		1		10	11
6.	Laborat			4		4
7.	Radiologi			2		2
8.	Fisioterapi			1		1
9.	Gizi			2	11	13

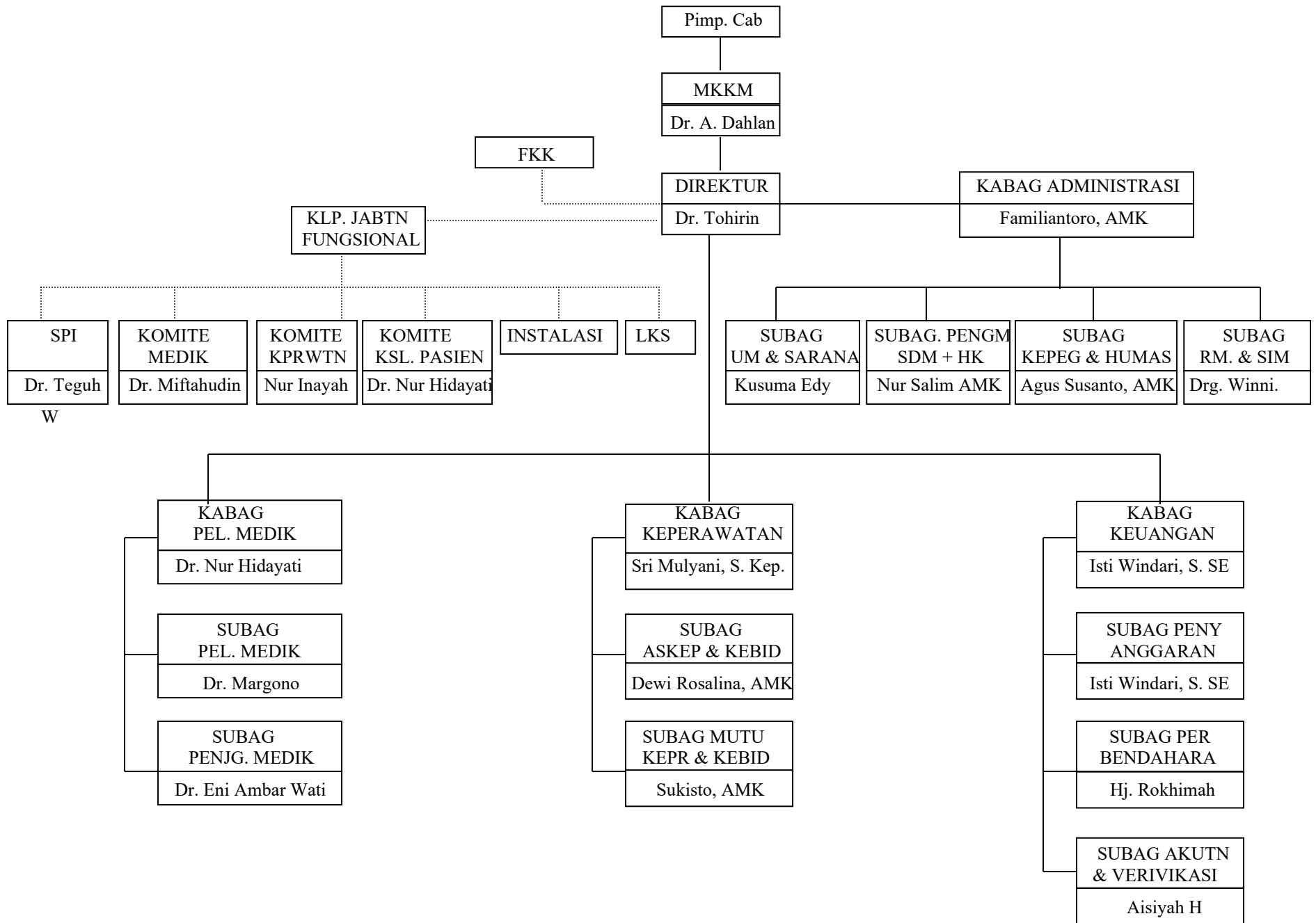
Keterangan: (*) dalam proses pendidikan.

5. Struktur Organisasi

a. Adapun bagan struktur organisasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dapat dilihat sebagai berikut:⁵

⁵ Data diperoleh dari observasi pada tanggal 10 November 2006

STRUKTUR ORGANISASI



W

b. Sarana dan prasarana

Pihak Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan segala fasilitas dalam hal memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas medis, antara lain:

- 1) Bagian Klinik, yang meliputi:
 - a) Klinik Umum, meliputi:
 - Spesialis Penyakit Dalam
 - Spesialis Bedah Umum
 - Spesialis Kebidanan dan Kandungan
 - Spesialis Penyakit Anak
 - Spesialis Penyakit THT
 - Spesialis Penyakit Mata
 - Spesialis Penyakit Syaraf
 - Spesialis Penyakit Jantung
 - b) Klinik Gigi
 - c) Klinik Fisioterapi
 - d) Klinik Radiologi dan USG
- 2) Klinik Kesehatan Ibu dan Anak.
- 3) Bagian Pelayanan Penunjang Medis, meliputi:
 - a) Rontgent dan ECG
 - b) Laboratorium
 - c) Farmasi atau Apotik
 - d) Konsultasi Gizi
 - e) Ambulance

- 4) Bagian Pelayanan Umum Lainnya, meliputi:
 - a) ASKES Sukarela, ASKES KIN dan Wajib (PNS), JPKS
 - b) Bina Rohani
 - c) Mushola
 - d) ATM Mandiri
 - e) ATM BCA
 - f) Parkir
 - g) Kantin
- 5) Kapasitas rawat inap (tempat tidur), terdiri dari:
 - a) Ruang VIP : 3 TT
 - b) Ruang Kelas I : 6 TT
 - c) Ruang Kelas II A : 30 TT
 - d) Ruang Kelas II B : 17 TT
 - e) Ruang Kelas III : 22 TT
 - f) Ruang Kelas ICU : 4 TT
 - g) Ruang Kelas III Anak : 10 TT
 - h) Ruang Bayi : 6 TT.⁶

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

1. Pelaksana Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

Pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dilakukan dalam waktu tertentu di tempat pasien berada. Bimbingan rohani ini dilakukan di tempat pasien dirawat (rawat inap), dan dapat dilakukan ketika pasien sudah sembuh ataupun dapat juga dilakukan di rumah pasien. Pelaksanaan bimbingan rohani dilaksanakan ada yang menurut jadwal yaitu Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.

⁶ Dokumentasi... *op. cit.*,

Bimbingan rohani juga dapat dilakukan sewaktu-waktu pada saat pasien memerlukannya. Bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam Pekajangan, Kabupaten Pekalongan berdasarkan atas kerjasama dengan pihak 'Aisyiyah Pekajangan dimulai tahun 1995. 'Aisyiyah merupakan sebuah Organisasi Otonom dari Muhammadiyah. 'Aisyiyah yang di samping programnya melaksanakan bimbingan rohani juga anggotanya yang perempuan diambil dari 'Aisyiyah dan anggota laki-lakinya diambil dari Muhammadiyah. 'Aisyiyah juga memiliki visi dan misi yang hampir sama dengan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Adapun visi dan misinya yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana dicita-citakan Muhammadiyah. Dari pihak rumah sakit sendiri yang bertugas untuk menghubungi pihak 'Aisyiyah yaitu pada bagian kepegawaian dan humas.

2. Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan.

Kondisi Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mereka berasal dari kalangan menengah ke bawah bahkan ada beberapa pasien dari kalangan menengah ke atas.⁷ Dari latar belakang pasien tersebut di atas, pada dasarnya mereka mendapatkan pelayanan yang berbeda. Baik pelayanan dari segi medis maupun pelayanan dari segi bimbingan rohani.

Sasaran bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan diperuntukkan bagi

⁷ Wawancara dengan Ibu Mulyani, S. Kep. Ns (selaku tenaga medis) pada tanggal 07 Nopember 2006

semua pasien yang sedang berobat atau di rawat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan yang membutuhkan perawatan dengan cara menginap.

Pelayanan (bimbingan) rohani dilaksanakan bagi pasien yang baru masuk, bagi pasien yang sedang dalam kondisi kritis, pasien yang akan dioperasi, pasien yang sedang sakaratul maut dan pasien yang membutuhkan sewaktu-waktu.

Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan ini setiap minggunya mengalami suatu peningkatan, baik pasien yang masuk ataupun pasien yang keluar setelah mendapatkan perawatan.⁸ Kondisi tersebut, secara umum salah satunya disebabkan oleh adanya krisis kehidupan yang melambung tinggi, kehilangan tempat tinggal, kepadatan penduduk, lingkungan yang semakin sempit dan di dalamnya terjadi hubungan yang tidak harmonis.

Melihat kondisi tersebut di atas, dapat menimbulkan dampak bagi pasien baik fisik maupun psikis sehingga mengalami kegoncangan yang berakibat tidak stabilnya jiwa pada diri pasien. Melihat kondisi pasien tersebut, tentu sangat membutuhkan dokter dan tenaga medis yang mampu menangani kondisi mereka.

Selain dokter dan tenaga medis, pasien juga memerlukan adanya dorongan psikis agar mereka memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya dengan sabar, tenang, tentram dan mendapatkan ketenangan batin. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya pelayanan dalam bidang spiritual yang berupa bimbingan rohani.

3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

⁸ *Ibid.*,

Selain dari pengobatan tenaga medis, pasien juga memerlukan pelayanan secara religius yang berupa bimbingan rohani. Bimbingan rohani bertujuan untuk memberikan pelayanan agar kondisi jiwa mereka merasa tenang, tentram dan sabar dalam menghadapi cobaan.

Pelayanan bimbingan rohani diberikan sesuai dengan tingkat kondisi pasien yang ada. Adapun tingkat kondisi pasien yang sakit antara lain, pasien yang mengalami sakit ringan, sakit keras, atau pasien yang sakit dalam kondisi kritis (sakaratul maut). Bimbingan rohani dapat dilaksanakan sesuai dengan tingkat kondisi sakit yang diderita pasien, seperti halnya:

- a. Pasien yang tingkat kondisi sakit ringan, dianjurkan dan memberi kesempatan supaya senantiasa ingat kepada Allah SWT. dan mengerjakan segala amal ibadah dengan cara mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini bisa dilakukan dengan melalui shalat, dzikir, membaca al-Qur'an, juga tersedianya mushola bisa digunakan pasien yang sakit ringan masih bisa berjalan dan dengan kondisi badan kuat untuk berjalan, ataupun keluarga yang menjenguk dan orang lain untuk menjalankan ibadah shalat secara berjama'ah.
- b. Pasien dengan tingkat kondisi sakit keras, dapat dibimbing dengan cara menghadapkan si pasien ke arah kiblat, membantu mengucapkan kalimat "*Laa ilaaha illaallah*" pasien diberi nasehat supaya ia bertaubat dan berbaik sangka kepada Allah SWT. dengan mengharapkan ampunan dan rahmat-Nya, juga disarankan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti surat Yasin.
- c. Pasien yang sudah dalam kondisi kritis perlu sekali adanya pemberian motivasi ataupun nasehat agar tawakkal untuk menenangkan hatinya karena sakit merupakan suatu cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. dan semua yang ada di muka bumi ini juga akan kembali lagi kepada Allah SWT. sehingga jika pasien meninggal pun dalam kondisi khusnul khotimah.

Adapun terhadap pasien yang akan dioperasi juga diberikan bimbingan serta diajarkan do'a dan dzikir untuk membesarkan hatinya supaya tabah dan siap untuk menjalani operasi.

Bagi pasien yang baru masuk dan dirawat, terlebih dahulu diadakan pendekatan untuk mengetahui kondisi dan identitas pasien. Setelah itu baru diberi bimbingan dan materi sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Bimbingan rohani tersebut diberikan setiap Minggu dilakukan empat kali, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.

Waktu yang digunakan antara jam 09.00-10.00 WIB. Jika pada hari itu pembimbing rohani berhalangan hadir, maka pasien tidak mendapatkan materi bimbingan rohani.⁹ Karena pemberian bimbingan rohani hanya dilakukan selama satu jam. Untuk mengetahui tugas yang dilakukan oleh pembimbing rohani dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam PKU
Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

No.	Hari	Jam	Pembimbing Rohani
1	Selasa	09.00-10.00	Ibu Ta'ami
2	Rabu dan Kamis	09.00-10.00	Ibu Kaltum
3	Sabtu	09.00-10.00	Bapak Isom Kholil Bapak Failasuf So'bin

Untuk mencapai keberhasilan dalam bimbingan seorang pembimbing kiranya dapat menyiapkan materi dan metode terlebih dahulu secara matang. Agar dalam pelaksanaan bimbingan rohani ini dapat berjalan sangat lancar dan mengena pada diri pasien. Materi ataupun metode bimbingan rohani yang diberikan pasien dapat disesuaikan dengan kondisi pasien.

⁹Wawancara dengan Ibu Kaltum (pembimbing rohani) pada tanggal 09 Nopember 2006

Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani ini antara lain:

1. Ibadah

Ibadah merupakan suatu ragam kepatuhan yang penuh dengan keikhlasan, wujud kesadaran hati terhadap keagungan Tuhan yang harus di sembah, disertai dengan keyakinan hati akan kekuasaan-Nya. Karena Allah SWT. mewajibkan ibadah kepada manusia bukan untuk kepentingan-Nya, akan tetapi justru untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat dan takwa. Berdasarkan materi bimbingan rohani mengenai ibadah dapat diuraikan melalui:

a. Shalat

Shalat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ibadah, karena shalat merupakan tiang agama. Ukuran kebaikan semua ibadah adalah shalat. Jika shalatnya baik dan benar, maka akan menjadikan semua ibadah yang lain menjadi baik dan benar juga. Begitu juga sebaliknya, jika shalatnya rusak atau bahkan meninggalkan sama sekali, maka ia telah merobohkan agama, bahkan keluar dari Islam.¹⁰ Pasien tetap dianjurkan untuk melaksanakan shalat sesuai dengan kondisi pasien. Serta dibimbing bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar dengan kondisi sakit.

Sehingga shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sekalipun. Dari uraian di atas, jelas bahwa shalat mempunyai nilai-nilai yang utama. Nilai yang utama itu adalah jalinan hubungan erat antara makhluk dengan Khaliknya. Dalam jalinan hubungan ini, makhluk menempatkan dirinya sebagai obyek yang patuh, setia, taat, berdisiplin dan merasa tergantung kepada Allah SWT. yang menjadi subyeknya.

¹⁰ Rafi'udin dan Alim Zainudin. *Terapi Kesehatan Jiwa Melalui Ibadah Shalat* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004) hlm. 70-74

Shalat juga mendidik seorang muslim untuk senantiasa memusatkan usaha, pikiran, akal, perhatian kepada satu titik yang mendatangkan keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan, yaitu keridhaan Allah SWT.

b. Thaharah

Thaharah yaitu bersuci dari hadats dan najis.¹¹Seorang pembimbing dalam materi ini menerangkan bahwa seorang muslim sebelum mengerjakan ibadah shalat harus melakukan wudhu atau suci dahulu, karena dengan kesucian dan keberhasilan badan, ini akan menimbulkan kesehatan jasmani dan rohani. Pembimbing rohani juga menjelaskan mengenai tayamum, bahwa tayamum sebagai pengganti wudhu. Orang yang sakit (pasien) apabila tidak diperbolehkan menyentuh air, maka diwajibkan bertayamum dengan menggunakan debu yang bersih dan suci. Dan bisa dilakukan dengan posisi duduk, apabila posisi ini tidak bisa maka dengan posisi tidur (terlentang).

c. Hidup dan Mati

Memang pada dasarnya, pada waktu seseorang mengalami sakit atau dalam keadaan sehatpun, perasaan takut mati selalu menghantui setiap manusia. Pembimbing rohanipun menyampaikan nasehat atau materi tentang hidup dan mati. Hal ini dimaksudkan agar pasien memahami betul-betul arti hidup dan mati. Supaya pasien bisa bersikap sabar dan tawakal dalam menghadapi segala macam cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. dan pasien diberi pengertian bahwa kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara.¹²

Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini pastinya akan mengalami mati atau kembali pada Allah SWT. Maka, dengan demikian pasien akan sadar dan tidak takut terhadap kematian.

¹¹ Rifa'I. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004) hlm. 13

¹² Wawancara dengan Bapak Isom (pembimbing rohani) pada tanggal 11 Nopember 2006

2. Dzikir

Salah satu cara mengingat Allah SWT. adalah dengan “dzikir”, karena dzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Juga dapat dijadikan sebagai penawar sakti bagi hati dan jiwa yang rusuh, resah serta gelisah. Dzikir yang dimaksud di sini yaitu mengingat Allah SWT. dengan melalui bacaan, seperti:

- a. Bacaan Tasbih (سبحان الله)
- b. Bacaan Tahmid (الحمد لله)
- c. Bacaan Tahlil (لا اله الا الله)
- d. Bacaan Takbir (الله اكبر)
- e. Bacaan Hauqalah (لا و لاو لاقوة الا الله)
- f. Bacaan Hasbalah (سبي الله)
- g. Bacaan Basmalah (بسم الله الرحمن الرحيم)

Dzikir bisa dilakukan pada waktu luang atau waktu istirahat. Cara berdzikir bisa dengan berdiri atau dalam keadaan duduk atau dalam keadaan berbaring sekalipun. Dzikir cukup diucapkan dalam suara pelan (*sir*) atau dalam hati saja diikuti dengan penghayatan yang khusus.¹³ Melalui dzikir maka jiwa kita akan dipenuhi kekayaan batin yang berupa ketenangan dan ketenteraman hati dalam menghadapi kehidupan ini, sehingga tidak ada tempat di hati kita bagi bisikan syetan.

3. Do'a

Do'a adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT. dengan cara-cara tertentu. Berdo'a merupakan ibadah, bahkan merupakan intisari dari ibadah. Berdo'a hendaklah dilakukan dengan tulus ikhlas, waktunya dapat dilakukan setelah shalat dan pada situasi-situasi tertentu.

Jika berdo'a hendaklah dengan keadaan khusus supaya dikabulkan oleh Allah SWT. agar sakit yang diderita cepat sembuh. Di pandang dari

¹³ Tim Binagda RSII. *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit* (Jakarta: 2003) hlm. 23-27

sudut kesehatan jiwa, do'a mengandung unsur spiritual atau kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme (harapan kesembuhan).

Dua hal inilah merupakan faktor yang penting bagi penyembuhan suatu penyakit di samping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.¹⁴ Selain materi bimbingan rohani, hal penting dalam pelaksanaan bimbingan rohani yaitu penggunaan metode. Karena metode berhubungan erat dengan pemberian materi, dan metode juga merupakan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan suatu bimbingan.

Metode yang dipakai dalam bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan yaitu berupa:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan untuk mempermudah penyampaian materi bimbingan rohani terhadap pasien secara bertatap muka. Sehingga pembimbing dapat melihat respon (tanggapan) pasien dalam menerima materi dan pembimbing dapat melihat kondisi serta antusias pasien untuk kesembuhan.

b. Metode Dialog

Metode ini digunakan untuk tanya jawab, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman pasien dalam menerima bimbingan dan untuk mengingatkan kembali tentang materi-materi yang sudah diberikan.

Adapun model atau bentuk bimbingan rohani dapat dilakukan dengan melalui:

a. Berupa Lisan

¹⁴ Dadang Hawari. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hlm. 478

Pembimbing rohani menyampaikan materi dengan tatap muka agar pasien yang tidak boleh berjalan bisa juga didatangi, sehingga dapat dilakukan dialog secara bebas dan lebih akrab akan membantu kesembuhan pasien.

Penyampaian materi bisa dengan suara pelan ataupun keras, baik secara perorangan maupun semua orang yang berada di ruangan tersebut (pasien).

b. Berupa Tulisan

Tentunya ditujukan kepada mereka yang bukan buta huruf, model ini dilakukan dengan melalui: tulisan ayat-ayat dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, seperti bingkai lukisan tentang ayat-ayat yang berkaitan sakit atau kesehatan yang berkenaan dengan pasien. Lukisan tersebut bisa di pasang di dalam ruang pasien, ruang bekerja (perawatan), ruang tunggu dan ruang pasien berobat jalan.

c. Berupa Suara

Pada tiap-tiap ruang perawatan (pasien) telah dipasang pengeras suara (mikrofon) yang diletakkan disetiap sudut ruangan yang dilakukan pada setiap hari senin dan kamis pagi, dengan materi berupa: nasehat-nasehat yang berkenaan dengan kesembuhan pasien, adanya bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

C. Hasil Penelitian tentang Bimbingan Rohani terhadap Mental Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

Hakekatnya pasien masuk Rumah Sakit adalah bukan keinginan sendiri tetapi dipaksa oleh keadaan sakit. Secara psikologis mereka ini dapat dikatakan dalam kondisi tertekan dan seakan-akan tidak mampu untuk berbuat sesuatu hal, sehingga tergantung pada penanganan medis maupun rohani yang ada di Rumah Sakit tersebut.

Ketika pasien baru dirawat, ia akan mengalami suatu kondisi yang tertekan, gelisah dan tidak berdaya suatu fisik dan mentalnya yang tidak stabil.

Karena menahan rasa sakit yang diderita oleh si pasien. Oleh karena itu, pelayanan medis maupun pelayanan rohani sangat dibutuhkan bagi pasien yang sedang mengalami kegoncangan jiwanya.

Menurut hasil pengamatan bahwa pasien merasa antusias dengan adanya pelayanan rohani yang diselenggarakan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan tersebut selain pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis. Mereka merasa tenang ketika diberi bimbingan rohani, yang tadinya merasa gelisah, sering mengeluh, dan putus asa. Setelah diberi bimbingan rohani si pasien kembali merasa tenang.¹⁵

Pasien mengalami suatu perubahan ketika belum diberi bimbingan dan sudah diberi bimbingan, hasilnya sakit yang dirasakan pasien agak berkurang dan hati menjadi tenang pada saat bimbingan rohani diberikan.

Adapun materi yang diberikan kepada pasien yaitu berupa ibadah, makna hidup dan mati, dzikir, dan berdo'a. semua materi yang diberikan oleh pembimbing rohani telah mereka laksanakan. Terlebih lebih ketika diberi materi tentang dzikir, setelah mereka laksanakan ada ketenangan pada diri pasien dalam berdzikir. Kondisi mental mereka menjadi stabil meskipun dalam keadaan sedang sakit.

Metode yang lebih mengena atau yang lebih disukai oleh pasien yaitu dialog. Pembimbing rohani memberikan materi dengan sikap yang sabar dan tenang agar pasien merasakan adanya ikatan emosional dengan pembimbing rohani. Materi bimbingan rohani maupun metode yang digunakan oleh pembimbing rohani dapat diterima oleh pasien. Hasilnya ada suatu perubahan yang positif pada diri pasien ketika diberi bimbingan rohani dan juga lewat pengobatan medis.

¹⁵ Wawancara dengan Nona Slamet Sakinah (selaku pasien) pada tanggal 12 Nopember 2006

Berikut daftar nama pasien yang penulis interview di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan:

Daftar Nama Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah
Pekajangan, Kabupaten Pekalongan

No.	Nama	Umur	Penyakit	Alamat
1	Ibu Kuntari	48	Diabetes	Paesan
2	Ibu Supartinah	30	Types	Lebak Barang
3	Bapak Cisyo	33	Anemia	Kedungwuni
4	Ibu Rukayah	42	Batu Ginjal	Buaran
5	Ibu Umi Faizah	26	Abortus (keguguran)	Kajen
6	Ibu Wahyuni	45	Hernia	Ampel Gading
7	Nona Slamet Sakinah	17	Anemia	Kedungwuni
8	Bapak Wasnadi	40	Stroke	Kedungwuni
9	Bapak Tarsilani	31	Cidera Kepala Ringan	Kedungwuni
10	Ibu Nurhayati	40	Kaki Bengkak	Jamblang

BAB IV

EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PEMBINAAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM PEKAJANGAN

A. Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam Pekajangan

Di tengah-tengah perkembangan zaman di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi yang membuat manusia dihadapkan pada persoalan pemenuhan kebutuhan materi. Manusia cenderung untuk memperoleh keuntungan yang besar, akibatnya manusia mengalami depresi dan batin menjadi tertekan, oleh karenanya manusia membutuhkan suatu pengobatan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa tidak pernah bisa lepas dari pentingnya bimbingan, karena dengan adanya bimbingan maka akan dapat memberikan arahan yang jelas bagi mereka untuk menjalani kehidupannya yang selalu mengalami perubahan. Problema kehidupan selalu datang dan pergi, cobaan-cobaan juga sering terjadi, semua itu merupakan sebagian dari realita kehidupan ini. Bila melihat kenyataan yang terjadi, maka dalam hal ini peran bimbingan akan sangat penting bagi setiap manusia.

Manusia sendiri terdiri dari dua unsur yang saling bergantung antara satu dengan satunya, yakni unsur jasmani dan rohani atau fisik dan psikis. Jika seseorang jiwanya terganggu atau goncang, maka ketahanan fisiknya akan lemah, sehingga dengan lemahnya fisik itu akan mudah terserang virus penyakit. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang menderita penyakit jasmani maka akan berdampak terhadap keadaan jiwanya, terlebih lagi jika yang sakit ini harus opname (mondok) di rumah sakit.

Sehat dan sakit adalah dua keadaan yang secara bergantian dialami oleh manusia. Sebagian penyakit bisa disembuhkan dan sebagian harus berakhir dengan kematian. Namun demikian berarti manusia harus pasrah dan berusaha

sebagaimana Allah SWT. telah menjanjikan bahwa semua penyakit ada obatnya. Seperti dalam firman Allah SWT .Surat Yunus, ayat: 57.



Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan- mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka sudah seharusnya manusia selalu berikhtiar yang tentunya sesuai dengan tuntunan Islam. Banyak penyakit yang sebenarnya tidak disebabkan oleh virus, namun disebabkan karena adanya gangguan psikis, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Betapa pun ringan penyakit yang diderita pasien, apabila tidak dihadapi dengan jiwa yang besar tentu akan membawa dampak negatif pada jiwanya.

Pemberian bimbingan rohani di sini bertujuan untuk menjaga kondisi mental yang belum stabil menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Melalui pemberian bimbingan ini pembimbing rohani dapat menanamkan pada diri pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah SWT., yaitu untuk menguji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdirnya. Apakah seorang hamba dapat menerima cobaan dan penderitaan itu dengan ikhlas serta terus menerus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap, merintih kepada yang selain Allah SWT., maka Allah menjanjikan suatu kemudahan bagi hambanya.

Melalui penanaman rasa kesabaran dan memberi kabar gembira tentang buah kesabaran, maka pasien akan terus-menerus meningkatkan keimanannya. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih, karena ia sadar

¹ QS. Yunus/10: 57

bahwa Allah SWT. pasti akan tetap menolongnya. Ia sadar bahwa setiap musibah yang menimpanya bukan karena kemurkaan Allah SWT. kepadanya, tetapi karena ujian semata-mata bagi dirinya. Oleh karena itu, bimbingan rohani perlu sekali diberikan kepada pasien baik pasien yang rawat jalan maupun pasien yang sedang rawat inap.

Melihat pentingnya bimbingan rohani bagi pasien, maka perlu kita ketahui bahwa pada dasarnya bimbingan rohani merupakan suatu proses pemberian bantuan dari orang yang ahli (pembimbing rohani) kepada yang membutuhkan (dibimbing) bimbingan. Bimbingan rohani dapat dilakukan secara terus-menerus agar kondisi mental pasien menjadi tenang.

Penderitaan yang berupa sakit merupakan ujian yang diberikan oleh Allah SWT., untuk itu pasien harus dapat menerima sakit sebagai ujian dan cobaan dari Allah SWT., kesabaran dapat memberikan rasa optimisme pasien dan untuk meningkatkan keimanannya. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia sadar bahwa Allah SWT. tetap akan menolongnya dan semua itu merupakan sebuah ujian bagi dirinya dan dibalik itu semua pasti ada hikmahnya.

B. Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Pembinaan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam Pekajangan.

Mental seseorang dapat dikatakan sehat bila mana dalam dirinya bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan. Mampu menyesuaikan dan menciptakan hubungan dengan orang lain yang menyenangkan, mampu mengembangkan potensi-potensi pribadi yang ada pada dirinya, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berupaya menerapkan tuntunan-tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang lebih mengena atau yang lebih disukai oleh pasien yaitu dialog. Pembimbing rohani memberikan materi dengan sikap yang sabar dan

tenang agar pasien merasakan adanya ikatan emosional dengan pembimbing rohani. Materi bimbingan rohani maupun metode yang digunakan oleh pembimbing rohani dapat diterima oleh pasien. Dan ada suatu perubahan yang positif pada diri pasien ketika diberi bimbingan rohani dan juga lewat pengobatan medis.

Peran dokter dan pembimbing rohani sangat dibutuhkan bagi pasien yang mengalami sakit. Para dokter Rumah Sakit Islam Pekajangan di samping memberikan pengobatan melalui pelayanan medis, mereka juga memberikan bimbingan rohani atau nasehat keagamaan. Yaitu dengan cara ketika mereka memberikan pengobatan kepada para pasiennya diberikan pengertian bahwa apa yang dirasakannya itu tidak lain adalah ujian dari Allah SWT. maka Allah SWT. juga akan mendatangkan kesembuhannya. Oleh karena itu, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan berdoa agar sakitnya lekas sembuh serta para pasien dihibau untuk memperbanyak ibadah.

Jumlah tenaga di Rumah Sakit Islam Pekajangan hingga saat ini; untuk bagian umum non kesehatan berjumlah 29 orang dan tenaga kesehatan 148 orang. Juga ada dari berbagai tingkat profesi kesehatan, mulai dari dokter spesialis dan dokter umum, fisiotherapi, laboratorium, farmasi, gizi, perawat, serta bidan.

Lebih dari itu, para dokter dalam memberikan pelayanan medis juga menggunakan cara-cara yang sesuai dengan tuntunan Islam. Seperti ketika akan masuk dan keluar kamar sakit, pada umumnya para dokter dan pembimbing rohani selalu mengucapkan salam. Demikian juga ketika akan memulai memberikan pengobatan, mereka awali dengan membaca basmalah dan mereka akhiri dengan bacaan hamdalah. Bahkan seorang dokter yang akan mengobati pasien dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu ketika memulai memberikan pengobatan.

Cara-cara yang dilakukan oleh para dokter adalah sangat tepat karena dengan sikap dan pelayanan yang demikian, akan menambah kemandirian para

pasien itu akan sangat membantu dalam meringankan beban batin pasien (seperti perasaan cemas dan gelisah) yang selanjutnya akan membantu proses penyembuhan.

Adapun pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan oleh para pembimbing rohani yang telah ditugaskan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan. Bimbingan rohani dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu jam 09.00 – 10.00 WIB. Diberikannya bimbingan rohani ini dimaksudkan agar mengurangi beban batin yang dialami pasien selama berada di rumah sakit dan setelah keluar dari rumah sakit pengamalan agama pasien bertambah, sekiranya tidak bisa sembuh atau meninggal, maka akan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Bimbingan rohani ini diberikan oleh para pembimbing rohani dengan melalui berbagai cara, diantaranya ceramah yang dilaksanakan di mushola. Pada umumnya diikuti oleh para pasien yang kondisi fisiknya sudah membaik, di samping itu juga dapat dilakukan secara *face to face* (tatap muka) ataupun lewat pengeras suara.

Materi-materi bimbingan rohani yang diberikan dapat dimengerti yang dipraktekkan oleh pasien serta berdampak positif. Melalui pemberian bimbingan rohani, pembimbing rohani tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran agama dalam diri pasien yang bisa membawa perubahan yang baik pada pasien dengan harapan akan membawa kesembuhan atas sakit yang dideritanya.

Semua ibadah pada dasarnya mengingat pada Allah SWT. misalnya sholat, mengerjakan takbir, membaca al- Qur'an, membaca tasbih dan shalawat kepada Rasul SAW. dari lafadznya-lafadznya saja sudah jelas ada asma Allah. Ketika selesai shalat dilanjutkan dengan berdzikir, istighfar dan do'a, semua itu merupakan tindakan-tindakan yang mengingat kepada Allah SWT. yang semua itu berfungsi untuk memperdalam keimanan dalam hati pasien dan menimbulkan perasaan tenang dan tentram.

Pemberian bimbingan rohani dapat dirasakan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit Islam, seperti yang dialami oleh Ibu Kuntari yang menderita penyakit diabetes. Setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit ada banyak kemajuan, karena selain diberi obat juga diberi terapi spiritual yaitu melalui bimbingan rohani.

Pembimbing rohani (rohaniawan) menganjurkan untuk selalu berdo'a, sabar dan tawakkal. Berbeda dengan sebelumnya ketika belum diberikan bimbingan rohani, kondisi Ibu Kuntari lemas, pusing sehingga malas untuk makan. Akhirnya merasa gelisah, cemas, takut-takut kalau tidak bisa sembuh.²

Salah seorang pasien yang menderita penyakit types yaitu Ibu Supartinah juga merasakan hal yang sama, penyakit types bisa disebabkan karena terlalu banyak makan makanan pedas dan juga terlalu capek dalam beraktifitas sehingga lupa makan. Yang akhirnya saluran pencernaan yang terserang.

Menurut Ibu Supartinah penyakitnya sekarang jauh lebih baik karena di samping diberi obat secara medis juga diberi obat spiritual yaitu melalui bimbingan rohani yang disampaikan oleh pembimbing rohani setiap hari. Melalui bimbingan ini kita sebagai seorang muslim harus sabar, tawakkal dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selama diberi bimbingan rohani hati terasa tenang dan penyakit yang dideritanya jauh lebih baik.³

Bapak Cisyo juga merasakan hal yang sama seperti yang dialami Ibu Supartinah. Mereka merasa lebih baik dan tenang dengan diberikannya bimbingan rohani yang materi dan metodenya sangat tepat untuk dilaksanakan dan hasilnya juga dapat dirasakan oleh mereka.⁴

Berbeda dengan pasien yang belum diberi bimbingan rohani tetapi hanya sekedar nasehat-nasehat secara umum saja yaitu seputar sabar dan ikhlas,

² Wawancara dengan Ibu Kuntari (selaku pasien) pada tanggal 13 Nopember 2006

³ Wawancara dengan Ibu Supartinah (selaku pasien) pada tanggal 14 November 2006

⁴ Wawancara dengan Bapak Cisyo (selaku pasien) pada tanggal 14 November 2006

tidak mendalam seperti yang diberikan pasien yang diberi bimbingan rohani lebih mendalam. Mereka akan sembuh tetapi waktu yang diperlukan untuk perawatan dan kesembuhan bagi pasien ini akan memakan waktu yang lama.

Jadi bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan sangat membantu proses kesembuhan pasien dan pola pendekatan yang mereka gunakan membawa dampak positif dan mengena sasaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Efektifitas Bimbingan Rohani terhadap Pembinaan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan telah penulis uraikan pada penyajian dan analisis data di atas. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan rohani merupakan proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mencegah dan mengatasi berbagai persoalan diri dan menekan pengaruh-pengaruh negatif yang senantiasa dapat mengganggu eksistensi diri agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.
2. Proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan merupakan suatu rangkaian kegiatan pemberian nasehat yang islami (ajaran Islam) oleh pembimbing rohani. Bimbingan rohani ini dilaksanakan ketika pasien masuk rumah sakit sampai pasien sembuh dan diijinkan meninggalkan rumah sakit oleh dokter. Bimbingan rohani ini dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pihak Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dengan melalui bimbingan rohani ini dapat membantu dan menumbuhkan semangat pada diri pasien. Efek bimbingan rohani terhadap pasien sangat besar sekali dalam proses penyembuhan, karena setelah mendapatkan bimbingan rohani sakit yang diderita oleh pasien berangsur-angsur membaik. Selain itu pasien merasa mendapatkan tambahan tentang pengetahuan agama Islam.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada pihak rumah sakit hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan medis dan pelayanan rohani serta meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi semua pihak. Karena bimbingan rohani besar pengaruhnya terhadap penyembuhan penyakit pasien, maka sebaiknya juga ditingkatkan waktu kunjungan bagi pasien.
2. Tenaga medis dan pembimbing rohani harus lebih dapat menunjukkan simpati dan sikap ramah kepada pasien serta orang yang menjenguk. Sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti materi-materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh pembimbing rohani.
3. Bagi tenaga pembimbing rohani hendaknya dilakukan oleh seseorang yang masih kuat dan muda, supaya dalam penyampaian bimbingan dapat dilakukan secara terus-menerus dan materi yang diberikan dapat lebih mengena sasaran.
4. Bagi pihak rumah sakit dapat meningkatkan fasilitas yang lebih baik dan bagi tenaga pembimbing dapat diberikan tempat tersendiri agar bisa terorganisir.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi tentang efektifitas bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, Kabupaten Pekalongan dengan baik. Semua data-data dari hasil penelitian telah disajikan dan diuraikan di atas.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pemicu bagi lembaga lain untuk menerapkan dan dapat mengembangkan model bimbingan rohani tersebut.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka masih terdapat kekurangannya baik dari segi isi, bahasa, penulisan maupun dalam penganalisaannya.

Oleh karena itu, saran dan kritikan dari segenap pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Quantum Teaching, Edisi Revisi, 2005
- Abdul Salam. Zarkasyi dan Umar Fathurahman. *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh* Yogyakarta: Bina Usaha, 1986
- Adz-Dzaky, M.Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Arifin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, Edisi revisi V, 2002
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Grafindo, 2004
- Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah al- Qur'an, 1991
- Depdikbud. *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Yogyakarta: UII Pres, 2001
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, (ed). *Sunan Ibnu Majah* Beirut: Daar al-fikr, Juz 2, t.th.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research* Yogyakarta: Penerbit Andi, Jilid I, 2001
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Hoeve, Van. *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ichtiar Baru, 1987
- Kailany, Najib. *Pengobatan Ala Nabi SAW* Solo: Pustaka Semantika, 1991
- Kartono, Kartini dan Jenny Andraini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* Bandung: Mandar Maju, 1989
- Notosoedirjo, Moeljono dan Latipun. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan* Malang: UMM Press, 2002

- Masyhudi, In'amuzaahidin dan Nurul Wahyu Arvitasari. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono: Mengungkap Pengobatan Penyakit Dengan Daya Terapi Dzikir* Semarang: Syifa Press, 2005
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi revisi, 2006
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. 7, 1996
- Mursyid, Siti Salamah. *Pembangunan Masyarakat, Pembangunan Negara, Bangsa dan Agama* Jakarta: Departemen Agama RI, 1981
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1992
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Pratiknya, Ahmad Watik dan Abdul Salam M. Sofro. *Etika Islam dan Kesehatan ; Sumbangan Islam Dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia Tahun 2000-an* Jakarta: Rajawali, 1986
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Proyek Perguruan Tinggi Agama. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, Jilid 5, 1989
- Rafi'udin dan Alim Zainudin. *Terapi Kesehatan Jiwa Melalui Ibadah Shalat* Jakarta: Restu Ilahi, 2004
- Rifa'I. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* Semarang: Karya Toha Putra, 2004
- Solihin, M. *Terapi Sufistik. Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cpta, 1991
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Surya, Mohammad. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)* Bandung: Kota Kembang, 1998

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Suprayogo, Imam Dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Syukkir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Tim Binagda RSIJ. *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit* Jakarta: 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, Cet I, 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Yogyakarta: Andi Offset, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LIA AMALIA
NIM : 4101088
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 16 Agustus 1979
Alamat Asal : Jl. Bintang Raya No. 21 Perumnas Bojongbata Pemalang,
Kabupaten Pemalang
Jenjang Pendidikan : 1. SD N 10 Kebondalem Pemalang lulus tahun 1993
2. SMP N 3 Pemalang lulus tahun 1996
3. MAN Pemalang lulus tahun 1999
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2001

Demikian daftar riwayat pendidikan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 18 Januari 2008

LIA AMALIA